

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Untuk menganalisis temuan penelitian, metode ini mengubah data menjadi angka. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, atau asosiatif, tergantung pada bagaimana variabel terhubung satu sama lain. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat variabel pada populasi atau sampel, sedangkan penelitian korelasi meneliti bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian asosiatif, mereka mencari hubungan sebab-akibat antara variabel yang terkait. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang sumber datanya berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

³³ Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:alfabeta), h.8.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai dari saat observasi, pengumpulan data awal yaitu bulan September hingga selesai. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan annual report masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan periode tahun yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu 2019-2023.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi terdiri dari wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK per Agustus 2024, berjumlah 13 bank.

2. Sampel

Sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti disebut sebagai sampel, dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dimana dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu delapan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang memiliki data lengkap pada masing-masing website resmi bank tersebut.

Tabel 3. 1
Daftar Bank Syariah yang dijadikan Sampel

No.	Bank Umum Syariah	Web
1	Cimb Niaga Syariah	cimbniaga.co.id
2	Bank Muamalat	bankmuamalat.co.id
3	Bank Panin Dubai Syariah	pdsb.co.id
4	Bank BTPN Syariah	bankbtpnsyariah.com
5	Bank BJB Syariah	bankbjbsyariah.co.id
6	Bank BCA Syariah	Bcasyariah.co.id
7	Bank Aceh Syariah	Bankaceh.co.id
8	Bank Bukopin Syariah	kbbukopinsyariah.com

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data.³⁴ Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan pada website resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

³⁴ Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 63.

E. Variabel Dan Definisi Operasional

a. Variabel

1. Variabel Dependen:

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ini sering disebut sebagai variabel terikat atau output. Nilai dari variabel ini tergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Islamic Social Reporting (ISR). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, variabel ini diungkapkan dengan (Y).

2. Variabel Independen:

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, variabel ini diungkapkan dengan (X).

b. Definisi operasional

1. Islamic Social Reporting (ISR) dapat diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks diperoleh melalui metode content analysis dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, indeks ISR terdiri dari 43 item pengungkapan dalam enam tema. Ini disesuaikan dengan item pengungkapan dalam penelitian Haniffa dan diubah sesuai dengan item pengungkapan dalam penelitian Othman et al.³⁵ Jika item pada indeks ISR ditemukan dalam data

³⁵Rohana Othman, Azlan Md Thani, and Erlane K Ghani, (2009) 'Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved

perusahaan, setiap item pengungkapan menerima nilai 1. Jika tidak, item tersebut menerima nilai 0. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat disclosure setelah pencapaian indeks ISR:

$$\text{Disclosure Level ISR} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Dipenuhi}}{\text{jumlah Skor Maksimum}}$$

2. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki yaitu dengan menghitung rumus logaritma natural dari jumlah asetnya secara keseluruhan. Jumlah aset tersebut dapat dilihat dari laporan tahunan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Nilai profitabilitas bank umum syariah dihitung dengan menggunakan nilai rasio Return On Asset (ROA). ROA lebih dipilih untuk mengukur nilai profitabilitas dikarenakan mampu menunjukkan tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba dari seluruh aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan metode pajak semua aktiva yang dimiliki. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan baik atau tidak dan apakah layak untuk dianalisis. Ini juga menentukan apakah parameter penduga yang digunakan sah atau tidak memihak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dari model regresi terdistribusi normal. Model regresi yang baik memerlukan nilai residual yang mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pemilihan uji ini didasarkan pada konsistensi dengan sejumlah penelitian terdahulu dalam bidang serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Cindy Dwi Rantika (yang juga menggunakan uji yang sama, sehingga memudahkan komparasi hasil).³⁶ Meskipun uji Shapiro-Wilk diakui memiliki power yang lebih tinggi untuk sampel kecil, hasil interpretasi terhadap normalitas data tetap dapat dilakukan secara memadai dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) H_0 : data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ (H_0 diterima)

³⁶ Cindy Dwi Rantika,(2022) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), h.57.

2) H_a : data tidak berdistribusi normal, nilai signifikansi $< 0,05$
(H_a diterima).³⁷

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance pada model regresi. Berikut asumsi dari VIF dan tolerance:

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui suatu model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila variance dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

³⁷ M. Nursalim Malay, (2022) *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Dengan SPSS Dan JASP* (CV. Madani Jaya :Bandar Lampung), h.23.

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan tersebar titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Sedangkan dasar untuk pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model regresi terjadi heteroskedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi, menurut Rietveld dan Sunaryanto, adalah ketika ada korelasi di antara data pengamatan. Dengan kata lain, ketika munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain.³⁸

³⁸ Alfiatun Khasanah, (2023) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2021', *Nucl. Phys.* (Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto), h. 56.

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terkena gejala autokorelasi dengan ketentuan apabila $du < dw < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi baik positif maupun negatif. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi
 - 2) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi
 - 3) Jika terletak antara $dL < d < dU$ maka atau antara $4-du$ dan $4-dL$ pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- 2) Uji hipotesis
- a. Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda pada aplikasi software SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Regresi Linear Berganda yang juga disebut sebagai regresi linear berganda dalam bahasa Inggris adalah model regresi linear yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Sugiyono mengatakan bahwa ketika seseorang ingin meramalkan keadaan (naik turunnya) dari variabel dependen (kriterium), atau ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (naik turunnya). Ada tiga dalam hal ini satu variabel terikat serta dua variabel bebas.³⁹ Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

³⁹ Sudariana and Yoedani, (2022) 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda', *Seniman Transaction*, 2.2, h. 2.

Ket :

Y = pengungkapan ISR

x1 = Profitabilitas

x2 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, dan profitabilitas, terhadap variabel dependen yaitu Islamic Social Reporting dengan tingkat Sig 0,05 (5%). Kriteria dalam menerima ataupun menolak Uji F yaitu berdasarkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan melihat nilai Sig:

- 1) Apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Atau Apabila Fhitung < Ftabel atau nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima.
- 2) Apabila nilai Fhitung < Ftabel dan nilai Sig > 0,05 maka H0 diterima atau Ha ditolak, sehingga semua variabel independen secara simultan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Atau Apabila Fhitung > Ftabel atau nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima.

c. Uji Parsial (Uji T)

Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), uji T digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Selain itu,

variabel independen dianggap bernilai konstan. kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas hipotesis, yaitu berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan nilai ttabel dan nilai signifikansi (sig). Kriteria dalam menunjukan uji Ttest adalah apabila nilai sig < 0,05 atau = 0,05. Maka, suatu variabel independen dapat dikatakan secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $-ttabel < thitung < ttabel$ dan nilai signifikansi $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak jika $thitung > ttabel$ dan nilai signifikansi $< 0,05$

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, atau yang lebih dikenal dengan R^2 , adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi linier menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).⁴⁰ Berikut adalah penjelasan mengenai R^2 , cara menghitungnya, dan interpretasinya. Nilai R^2 dapat dibagi menjadi beberapa asumsi seperti:

- 1) Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai R^2 sama dengan 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) memengaruhi nilai variabel terikat (Y) sebesar seratus persen.

⁴⁰ Mintarti Indartini And Mutmainah, (2024) *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, (Klaten:Penerbit Lakeisha), h 45.

- 3) Jika nilai R^2 berada di antara 0 dan 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap kenaikan nilai variabel terikat sebesar nilai R^2 itu sendiri, dan jika sebaliknya, pengaruh variabel lainnya.

